BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMAN 5 Banjarmasin

SMA Negeri 5 Banjarmasin, merupakan salah satu SMA Negeri terbaik di Banjarmasin. Meluluskan alumni pertama pada tahun 1982 dan hingga tahun 2020 telah meluluskan 39 angkatan alumni. Salah satu alumni angkatan ke-7 menjadi orang nomor 1 di Kalimantan Selatan periode 2016-2021. Telah menjadi sekolah AdiwiyataNasional sejak tahun 2016.

1. Sejarah Singkat

SMA Negeri 5 Banjarmasin berlokasi di jalan Sultan Adam No. 76 Banjarmasin Kelurahan Surgi Mufti Kecamatan Banjarmasin Utara yang diapit oleh perumahan masyarakat yang cukup padat. Sekolah ini dibangun pada tanggal 3 September 1979 (SK Pendirian No. 188) di atas lahan seluas 17.587 m^2 dengan nama SMA Negeri 5 Banjarmasin. Sekolah ini termasuk dalam kategori 5 (lima) sekolah tertua di Kota Banjarmasin untuk Sekolah Menengah Atas dan sudah banyak mencetak alumni-alumni yang menduduki jabatan-jabatan penting, baik di pemerintahan, legislatif ataupun diperusahaan-perusahaan swasta.

SMA Negeri 5 Banjarmasin memiliki fasilitas sekolah yang cukup baik serta dapat mendukung terlaksananya proses belajar mengajar, meskipun SMA Negeri 5 Banjarmasin dibangun jauh dari perkotaan dan berdirinya sekolah-sekolah, tetapi SMA Negeri 5 Banjarmasin cukup diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke SMA Negeri 5 Banjarmasin.

SMA Negeri 5 ini juga memiliki moto pelayanan yaitu *"Gawi Sabumi"*, yang mana merupakan singkatan dari Giat, Amanah, Wangi, Ikhlas, Senyum, Akuntabilitas, Bersih, Unggul, Mantap dan Ibadah.

Adapun nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat dapat di lihat sebagai mana tabel berikut.

Tabel I
Data Periode Kepala Sekolan SMAN 5 Banjarmasin

NO	NAMA	PERIODE TAHUN
1	Drs. H.Syamsudin	1980 – 1985
2	H. Fu'ad B.A	1985 – 1996
3	Drs. Syachriani	1996 – 2003
4	Drs. Fathurahman Nunci	2003 – 2007
5	Drs. H. Abdul Wahid Fahmi, M.Pd	2007 – 2013
6	Drs. H. Busyairi Hakim, MN.	2013 – 2016
7	Drs. H. Mukhlis Takwin, S.H., M.H.	2017 - Sekarang

Sumber Data: *Dokumen SMAN 5 Banjarmasin Tahun 2020*

2. Visi, Misi dan Tujuan

Visi SMA Negeri 5 Banjarmasin adalah "Terwujudnya Sekolah Yang Unggul Dalam Prestasi, Kreatif, Berkarakter Pancasila Dan Ramah Lingkungan". Adapun misi sekolah ini adalah:

a. Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan prestasi dan lulusan yang peduli terhadap lingkungan.
b. Melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
c. Melaksanakan inovasi pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.

d. Mewujudkan warga sekolah yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia dan berbudaya lingkungan.
e. Mewujudkan warga sekolah yang cerdas, yaitu cerdas spritual, emosional, intelektual, sosial dan kinestetikal.
f. Mewujudkan sekolah dan warganya yang mencintai kebersihan dan penghijauan
g. Menyediakan sarana prasarana uyang ramah lingkungan.
h. Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah.
i. Mengupayakan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan hidup karena sampah
j. Meningkatkan sumber daya manusia yang professional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup.

Sedangkan tujuan pendidikan pada SMA Negeri 5 Banjarmasin adalah:

a. Terwujudnya pendidikan yang menghasilkan prestasi dan lulusan berkualitas yang berwawasan lingkungan.
b. Terwujudnya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media pembelajaran.
c. Terwujudnya pengembangan inovasi pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup.
d. Terwujudnya berbagai kegiatan sekolah yang berkaitan dengan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia dan berbudaya lingkungan.

e. Terwujudnya berbagai kegiatan yang berkenaan dengan peningkatan kecerdasan baik kecerdasan spritual, emosional, intelektual, sosial maupun kinestetikal.

f. Terwujudnya warga sekolah yan berpikir, berbuat dan berprilaku untuk kemajuan sekolah.

g. Terwujudnya warga sekolah yang peduli terhadap kebersihan dan penghijauan lingkungan.

h. Terwujudnya sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan.

i. Terwujudnya warga sekolah yang mampu melakukan pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah.

j. Terwujudnya sumber daya manusia yang professional sebagai pelestari dan penyelamat lingkungan hidup.

3. Data Guru dan Tenaga Pendidik

Adapun jumlah guru dan tenaga pendidik di SMAN 5 Banjarmasin yaitu sebanyak 66 orang, untuk lebih rinci dapat di lihat sebagai mana tabel berikut.

Tabel II
Data Guru danTenaga Pendidik

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN
1	Drs. H. Mukhlis Takwin, S.H., M.H.	Kepala Sekolah	PKN
2	Drs. H. Wiyono, M.A	Wakasek bid. Kurikulum	BK
3	H. A. K. Zaidan, M.Pd	Wakasek bid. Kesiswaan	B. Inggris
4	Ahmad Mukholik, S.Pd	Wakasek bid. Sarpras	Fsika
5	Mariatul Qibtiah, S.Pd	Wakasek bid. Humas	BK
6	Siswanto, S.Pd	Staf bid. Kehumasan	Seni Budaya
7	Riama Hutapea, S.Pd	Staf bid. Kesiswaan	B. Inggris
8	Sain Alhuda, S.Pd	Staf bid. Kesiswaan	PJOK

9	Juliana Fitriani, S.Pd	Staf bid. Kurikulum	Matematika
10	Sairi, S.Pd	Staf bid. Kurikulum	Kimia
11	Fachru Aminullah, S.Pd	Staf bid. Kurikulum	Kimia
12	Abdul Hakim, S.Pd.	Staf bid. Sarpras	PJOK
13	Dra. Hj. Khairiyani	Koordinator BK	BK
14	Yuli Hastuti, M.Pd	Koordinator LH	B. Indonesia
15	Dra. Hj. Noor Idia	Kepala Laboratorium	Biologi
16	Mariani, S.Pd., M.Pd	Pengelola Ruang Sekretariat Komite	Matematika
17	Didit Iwan Syahrani, S.Pd	Guru	B. Inggris
18	Risda Narulita, S.Pd	Guru	Ekonomi
19	Eka Nilariyanti, S.Pd	Guru	Matematika
20	Drs. M. Zainal Arifin	Guru	Geografi
21	Abdul Syukur, S.Pd	Guru	Sejarah
22	M. Ali Supyan, S.Pd	Guru	PJOK
23	Meta Ariyani, S.Pd., M.Pd	Guru	Matematika
24	Mursidah, S.Pd	Guru	PKN
25	Bahrul Ilmi, S.Pd.I	Guru	BTA
26	Muhammad Rifa'i, S.Pd.I	Guru	BTA
27	Muhammad Jazuli, S.Pd	Guru	PAI dan BTA
28	Siti Rasyidah, M.Pd	Guru	PAI dan BTA
29	Barsiyah Noor, S.Pd.I	Guru	PAI dan BTA
30	Devy Herlina, S.Pd	Guru	B. Indonesia
31	Hj. Norliani, S.Pd	Guru	Matematika
32	Rasunah, S.Pd	Guru	Kimia
33	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Guru	PKN
34	Selvia Ulfah, S.Pd	Guru	Sejarah
35	Sholatiah, S.Pd	Guru	Matematika
36	Besse Maryani, S.Pd	Guru	Fisika
37	Siti Nurlaili Ramadani, S.Pd., Gr.	Guru	Matematika, Prakarya dan Kweirausahaan
38	Aprli Lisa Indriawati, S.Pd	Guru	Prakarya dan Kewirausahaan
39	Wina Nurhanidha, S.Pd	Guru	Geografi, Prakarya dan Kewirausahaan
40	Dini Maulidya, S.Pd	Guru	Seni Budaya
41	Ayu Nawang Sari, S.Pd	Guru	Sejarah Peminatan dan Sejarah Indonesia
42	Felina Oktalia, S.Pd	Guru	B. Indonesia
43	Nur Indah Sari, S.Pd	Guru	Fisika dan Matematika
44	Asmah, S.Pd	Guru	B. Inggris

45	Warih Nur Kusumawardhani, S.Pd	Guru	Geografi
46	Nurul Wahdah, S.Pd	Guru	Sosiologi
47	Hj. Ardaniyah, S.Pd	Guru	BK
48	Nur Adzmi Amirie, S.Pd	Guru	Sosiologi
49	Henny Sumiani, S.Pd	Guru	Biologi
50	Dra. Nuryetti	Guru	Kimia
51	Jamiatul Khairiah, S.Pd	Guru	B. Indonesia
52	Miswiyati, M.Pd	Guru	Biologi
53	Dra. Hj. Nur Indah	Guru	Biologi
54	Nur Ijati Jannah, S.Pd	Guru	Ekonomi
55	Nor Aida	Kepala Tenaga Administrasi	-
56	Sabrina Anggraini, A.Md.	Tenaga Administrasi	-
57	Ainun Zariah, A.Md.	Tenaga Administrasi	-
58	Elviana	Tenaga Administrasi	-
59	Muhammad Hafizi, S.E., Sy.	Tenaga Administrasi	-
60	Fatimah Murni	Tenaga Administrasi	-
61	Rusminah Volkanty, S.Pd	Tenaga Administrasi	-
62	Yanti Aulia Faisal, S.Pd	Tenaga Administrasi	-
63	Muhammad Nuril Anwaar, S.Kom	Tenaga Administrasi	-
64	Muhammad Adhadianor, S.Pd	Tenaga Administrasi	-
65	Nieoko Akbaryadi, S.Kom	Tenaga Administrasi	-
66	Siti Hardyanti Ruwayda, A.Md.	Staf Administrasi Komite	-

Sumber Data: *Dokumen SMAN 5 Banjarmasin Tahun 2020*

4. Data Siswa

Adapun keadaan siswa siswi SMAN 5 Banjarmasin ini sebanyak 917 orang yang terdiri dari laki-laki 428 orang dan perempuan 489 orang. Terbagi kedalam 28 kelas dalam 2 program jurusan atau peminatan yakni IPS dan MIPA/IPA. Untuk lebih rinci dapat di lihat sebagai mana tabel berikut.[1]

Tabel III
Data Siswa siswi SMAN 5 Banjarmasin Tahun Ajaran 2020/2021

NO	Kelas	Lk	Pr	Jumlah
1	X IPS 1	21	13	34

[1] Dokumen SMAN 5 Banjarmasin

2	X IPS 2	20	14	34
3	X IPS 3	21	14	35
4	X IPS 4	21	11	32
5	X IPS 5	19	15	34
6	X MIPA 1	9	21	30
7	X MIPA 2	9	21	30
8	X MIPA 3	11	20	31
9	X MIPA 4	7	23	30
10	X MIPA 5	7	21	28
11	XI IPS 1	18	15	33
12	XI IPS 2	19	13	32
13	XI IPS 3	13	20	33
14	XI IPS 4	16	17	33
15	XI IPS 5	18	15	33
16	XI MIPA 1	13	18	31
17	XI MIPA 2	12	21	33
18	XI MIPA 3	14	20	34
19	XI MIPA 4	15	19	34
20	XI MIPA 5	12	20	32
21	XII IPS 1	22	11	57
22	XII IPS 2	17	16	33
23	XII IPS 3	19	15	34
24	XII IPS 4	20	15	35
25	XII MIPA 1	15	20	35
26	XII MIPA 2	16	18	34
27	XII MIPA 3	10	22	32
28	XII MIPA 4	14	21	35

Sumber Data: *Dokumen SMAN 5 Banjarmasin Tahun 2020*

5. Jadwal Shalat Berjamaah Siswa Siswi SMAN 5 Banjarmasin

Seluruh siswa dan siswi di SMAN 5 Banjarmasin mengerjakan shalat berjamaahnya secara bergiliran atau sesuai jadwal, adapun jadwalnya yaitu:[2]

Tabel IV
Jadwal Shalat Dzuhur Siswa Siswi SMAN 5 Banjarmasin

NO	HARI/TANGGAL	AZAN&TAUSIAH
1	Senin, 6 Januari 2020	KSI
2	Selasa, 7 Januari 2020	XII MIPA 1
3	Rabu, 8 Januari 2020	XII MIPA 2
4	Kamis, 9 Januari 2020	XII MIPA 3

[2]Dokumen SMAN 5 Banjarmasin

5	Senin, 13 Januari 2020	XII MIPA 4
6	Selasa, 14 Januari 2020	XII IPS 1
7	Rabu, 15 Januari 2020	XII IPS 2
8	Kamis, 16 Januari 2020	XII IPS 3
9	Senin, 20 Januari 2020	XII IPS 4
10	Selasa, 21 Januari 2020	XI MIPA 1
11	Rabu, 22 Januari 2020	XI MIPA 2
12	Kamis, 23 Januari 2020	XI MIPA 3
13	Senin, 27 Januari 2020	XI MIPA 4
14	Selasa, 28 Januari 2020	XI MIPA 5
15	Rabu, 29 Januari 2020	XI IPS 1
16	Kamis, 30 Januari 2020	XI IPS 2
17	Senin, 3 Pebruari 2020	XI IPS 3
18	Selasa, 4 Pebruari 2020	XI IPS 4
19	Rabu, 5 Pebruari 2020	X MIPA 1
20	Kamis, 6 Pebruari 2020	X MIPA 2
21	Senin, 10 Pebruari 2020	X MIPA 3
22	Selasa, 11 Pebruari 2020	X MIPA 4
23	Rabu, 12 Pebruari 2020	X MIPA 5
24	Kamis, 13 Pebruari 2020	X IPS 1
25	Senin, 17 Pebruari 2020	X IPS 2
26	Selasa, 18 Pebruari 2020	X IPS 3
27	Rabu, 19 Pebruari 2020	X IPS 4
28	Kamis, 20 Pebruari 2020	X IPS 5
29	Senin, 24 Pebruari 2020	XII MIPA 1
30	Selasa, 25 Pebruari 2020	LIBUR
31	Rabu, 26 Pebruari 2020	XII MIPA 2
32	Kamis, 27 Pebruari 2020	XII MIPA 3
33	Senin, 2 Maret 2020	XII MIPA 4
34	Selasa, 3 Maret 2020	XII IPS 1
35	Rabu, 4 Maret 2020	XII IPS 2
36	Kamis, 5 Maret 2020	XII IPS 3
37	Senin, 9 Maret 2020	XII IPS 4
38	Selasa, 10 Maret 2020	XI MIPA 1
39	Rabu, 11 Maret 2020	XI MIPA 2
40	Kamis, 12 Maret 2020	XI MIPA 3

Sumber Data: *Dokumen SMAN 5 Banjarmasin Tahun 2020*

Tabel V
Jadwal Shalat Ashar Siswa Siswi SMAN 5 Banjarmasin

NO	HARI/TANGGAL	KELAS
1	Senin, 6 Januari 2020	XII
2	Selasa, 7 Januari 2020	XI
3	Rabu, 8 Januari 2020	X

4	Kamis, 9 Januari 2020	XII
5	Senin, 13 Januari 2020	XI
6	Selasa, 14 Januari 2020	X
7	Rabu, 15 Januari 2020	XII
8	Kamis, 16 Januari 2020	XI
9	Senin, 20 Januari 2020	X
10	Selasa, 21 Januari 2020	XII
11	Rabu, 22 Januari 2020	XI
12	Kamis, 23 Januari 2020	X
13	Senin, 27 Januari 2020	XII
14	Selasa, 28 Januari 2020	XI
15	Rabu, 29 Januari 2020	X
16	Kamis, 30 Januari 2020	XII
17	Senin, 3 Pebruari 2020	XI
18	Selasa, 4 Pebruari 2020	X
19	Rabu, 5 Pebruari 2020	XII
20	Kamis, 6 Pebruari 2020	XI
21	Senin, 10 Pebruari 2020	X
22	Selasa, 11 Pebruari 2020	XII
23	Rabu, 12 Pebruari 2020	XI
24	Kamis, 13 Pebruari 2020	X
25	Senin, 17 Pebruari 2020	XII
26	Selasa, 18 Pebruari 2020	XI
27	Rabu, 19 Pebruari 2020	X
28	Kamis, 20 Pebruari 2020	XII
29	Senin, 24 Pebruari 2020	XI
30	Selasa, 25 Pebruari 2020	LIBUR
31	Rabu, 26 Pebruari 2020	X
32	Kamis, 27 Pebruari 2020	XII
33	Senin, 2 Maret 2020	XI
34	Selasa, 3 Maret 2020	X
35	Rabu, 4 Maret 2020	XII
36	Kamis, 5 Maret 2020	XI
37	Senin, 9 Maret 2020	X
38	Selasa, 10 Maret 2020	XII
39	Rabu, 11 Maret 2020	XI
40	Kamis, 12 Maret 2020	X

Sumber Data: *Dokumen SMAN 5 Banjarmasin Tahun 2020*

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMAN 5 Banjarmasin sudah cukup memadai untuk terlaksananya kegiatan pembelajaran. Untuk data lebih rinci

mengenai kondisi dan jumlah sarana dan prasarana dapat di lihat sebagai mana tabel berikut.[3]

Tabel VI
Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 5 Banjarmasin

NO	Ruang	Jumlah	Keadaan
1	Lab B.Inggris	1 Buah	Baik
2	Lab. Seni Budaya	1 Buah	Baik
3	Lab. Komputer	1 Buah	Baik
4	Lab. Biologi	1 Buah	Baik
5	Lab. Fisika	1 Buah	Baik
6	Lab. Multimedia	1 Buah	Baik
7	Lab. Kimia	1 Buah	Baik
8	Masjid	1 Buah	Baik
9	Ruang BK	1 Buah	Baik
10	Ruang Guru	1 Buah	Baik
11	Ruang Kantin	1 Buah	Baik
12	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
13	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
14	Ruang Tamu	1 Buah	Baik
15	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
16	Ruang TU	1 Buah	Baik
17	Ruang Kelas	24 Buah	Baik
18	WC Guru Laki-laki	1 Buah	Baik
19	WC Guru Perempuan	1 Buah	Baik
20	WC Siswa Laki-laki	4 Buah	Baik
21	WC Siswa Perempuan	4 Buah	Baik
22	Lapangan Basket	1 Buah	Baik

Sumber Data: *Dokumen SMAN 5 Banjarmasin Tahun 2020*

B. Penyajian Data

Setelah data-data yang di perlukan telah terkumpul, langkah berikutnya adalah penyajian data. Data yang akan penulis sajikan merupakan hasil dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah di tetapkan sebelumnya.

[3]Dokumen SMAN 5 Banjarmasin

Dari data yang sudah terkumpul, penulis menyajikan dalam uraian yang dilengkapi dengan keterangan-keterangan seperlunya. Penyajian data di sesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah di tetapkan sebelumnya.

1. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Token Ekonomi Pada Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMAN 5 Banjarmasin

Guru adalah seseorang yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya, sekaligus yang ikut bertanggung jawab dalam mendidik dan mengajar, membantu anak untuk mencapai kedewasaannya. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang dapat melaksanakan pendidikan tidak hanya di lembaga formal akan tetapi dapat memberikan ilmu di masjid, mushalla dan lain sebagainya.

Token ekonomi ini sendiri yaitu pemberian satu kepingan (atau suatu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setiap perilaku sasaran muncul.

Dalam proses pembelajaran guru sebagai pendidik dalam lembaga pendidikan selain menggunakan metode belajar juga senantiasa bisa menggunakan kreativitas atau ide-ide yang bisa menambah minat dan motivasi siswa siswi dalam pembelajaran. Dengan guru dapat mendidik kepribadian yang lebih baik, sehingga di butuhkan kreativitas seorang guru untuk mengajak seluruh warga sekolah terutama seorang siswa siswi.

Ada berbagai macam kreativitas atau ide guru dalam membuat siswa siswinya menjadi lebih rajin dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran atau kegiatan peribadatan ketika sedang berada disekolah yang hal tersebut untuk menanamkan pembiasaan pada diri siswa siswi itu sendiri, salah satunya yaitu

yang di lakukan oleh guru di SMAN 5 Banjarmasin. Kreativitas gurunya yaitu dengan menerapkan pembagian kupon setelah melaksanakan shalat berjamaah di masjid sekolah. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hal tersebut, berdasarkan wawancara dengan Bapak Didit guru di SMAN 5 Banjarmasin yang menemukan tentang ide penggunaan kupon ini dan juga selaku pembina KSI beliau menuturkan bahwa:

> Sebelum memnggunakan kupon, dulu siswa di wajibkan shalat dengan di jadwalkan perkelas tetapi masih banyak anak yang tidak mau shalat dan banyak beralasan lalu pihak sekolah dan guru pun berfikir bagaimana anak ini mau melakukan shalat berjamaah dan akhirnya muncullah ide untuk menggunakan kupon sebagai imbalan atau hadiah ketika selesai melaksanakan shalat. Hal inilah yang mendasari awal mulanya kenapa sekolah memberlakukan sistem pembagian kupon. Selain itu juga ini termasuk dalam kerja sama antara guru dan sekolah agar siswa siswinya terbiasa untuk shalat berjamaah. Kenapa sekolah lebih memilih menggunakan kupon, karean lebih efektif dan mudah untuk di gunakan.[4]

> Kuponnya ini memang sudah di siapkan dari sekolah, ada staf tata usaha memang yang membuatnya dan sehari sebelumya memang ada anggota KSI yang mengambil dan bertugas untuk membagi. Jadi tidak bisa siswa siswi untuk menduplikat atau mengambil kupon bekas yang memang sudah terbuang atau tidak sengaja terjatuh. ataupun meminta terlebih dahulu.

> Sekolah menganggap penggunaan kupon ini mencakup metode dan strategi agar siswa terdeteksi yang shalat dan tidak, dan juga agar menjadi motivasi bagi siswa. Pendekatan pembiasaan yang di lakukan sekolah pun masih sama dengan menjadwalkan shalat tetapi setelah selesai melaksanakan shalat barulah siswa di beri kupon sebagai bukti bahwa ia telah melaksanakan shalat dan di akhir semester kupon-kupon tersebut di serahkan kepada guru agama sebagai untuk penambah nilai mata pelajaran agama.[5]

> Setelah lama di terapkan hasil yang di dapat lumayan, banyak siswa yang melaksanakan shalat berjamaah dengan adanya pembagian kupon ini di bandingkan dengan yang dulu tidak memamakai kupon. Kupon ini juga hampir bisa di katakan *reward* atau hadiah karena bagi siswa yang kupon shalatnya lengkap dan memenuhi target sekolah yakni 90% maka pelajaran agamanya wajib

---

[4]Wawancara dengan Bapak Didit Irwan Syahrani, S.Pd. Selaku pembina KSI SMAN 5 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 1 September 2020, di ruang guru SMAN 5 Banjarmasin.

[5]Wawancara dengan Bapak Didit Irwan Syahrani, S.Pd. Selaku pembina KSI SMAN 5 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 1 September 2020, di ruang guru SMAN 5 Banjarmasin.

tuntas meskipun pada saat nilai ulangan agama tidak tuntas tapi dengan adanya kupon ini dapat membantu.[6]

Kalau anak yang tidak shalat dan ketahuan hukumannya hanya di tegur dan di himbau agar shalat dan selebihnya di serahkan kepada guru agamanya. Dalam penerapan ini tidak ada kendala dan harapan kedepannya yaitu agar siswa terbiasa shalat tanpa dengan adanya kupon dan pembiasaan ini tentunya perlu proses dan sekolah juga merencanakan ada kupon shalat maghrib dan isya dengan hasil akan mendapatkan nilai pada mata pelajaran tertentu tapi akhirnya tidak dapat terlaksana.[7]

Bapak Didit juga menjelaskan pelaksanan shalat ini wajib, beliau menerangkan lebih lanjut yaitu:

Dulu waktu masih langgar tidak di wajibkan shalat berjamaah seluruh siswa siswi, tapi setelah selesai dan menjadi masjid maka hal itu menjadi wajib menjadi serluruh siswa. Awalnya bertahap tapi setelah di terapkannya kupon ini tidak lagi bertahap dan menjadi seluruh siswa yang shalat. Putra di bawah dan putri di atas. Untuk shalat ashar sendiri memang berabsen dan dapat kupon juga karena ashaar itu sudah mendekati jadwal pulang sekolah maka sekolah menerapkan jadwal kelas paralel yakni X, XI dan XII. Sedangkan untuk dzuhur kan waktu istirahat lebih lama dan ada kesempatan melaksanakan shalat berjamaah seluruhnya.

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa penerapan kupon ini memang sudah lama di lakukan dan berdampak sangat positif bagi siswa siswi dan juga seluruh yang ada disekolah.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Barsiyah selaku guru mata pelajaran agama Islam di SMAN 5 Banjarmasin. Beliau menuturkan bahwa:

Sebelum ada masjid dulu kegiatan shalat dan lainnya belum ada tapi setelah ada masjid meskipun dengan proses pembangunan lalu di sarankan shalat berjamaah tapi karena kondisi tidak muat lalu bergilir. Tapi karena anak di suruh shalat yang lain shalat yang lain main, kekantin dan lain-lain lalu mulai pakai

[6]Wawancara dengan Bapak Didit Irwan Syahrani, S.Pd. Selaku pembina KSI SMAN 5 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 1 September 2020, di ruang guru SMAN 5 Banjarmasin.

[7]Wawancara dengan Bapak Didit Irwan Syahrani, S.Pd. Selaku pembina KSI SMAN 5 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 1 September 2020, di ruang guru SMAN 5 Banjarmasin.

kupon agar termotivasi shalat dengan berbagai alasan jika kupon lengkap dalam satu bulan dapat membantu dalam nilai pelajaran agama. Bukan maksud shalat karena kupon, tapi kita berikhtiar dan mecari solusi bagaimana anak ini shalat meskipun awalnya karena kupon tapi akhirnya bisa menjadi kebiasaan. Karena tidak jadi masalah memberikan penghargaan kepada orang yang mau beribadah untuk pembiasaan diri dan agar beribadah lebih baik dan itu Insyaa Allah tidak jadi masalah.[8]

Kalau pakai kupon kita jadi tahu dan bisa menyeragamkan mana anak yang rajin, mempertahankan shalatnya dan yang mana tidak tahu menahu sama sekali dari situ kita bisa membimbing dan memantau. Setelah di terapkan kupon ini banyak terjadi perubahan sekitar 70%-80% sesuai harapan. Karena sekolah tidak lepas memantau sebulan sekali kupon ini di kontrol oleh guru agama. Kupon itu sendiri di tempel di buku dan di dalam kupon tersebut terdapat tanggal jadi tidak bisa di pakai oleh yang lain, jika sudah kupon tersebut pun di robek dan di coret saat di periksa guru agama. Kupon tersebut pun yang mencetak sekolah, jadi tiap kelas berbeda warna. [9]

Kalau anak tidak shalat, sekolah tidak memberikan hukuman tapi hanya teguran dan di suruh untuk shalat. Kadang banyak sebagian anak yang menyadari shalat ini tanpa kupon, jadi tanpa di suruh lagi ia melaksanakan shalat, itu Alhamdulillahnya efek dari pembagian kupon ini. Serta selama penerapan ini kendalanya paling hanya pada saat pembagian kupon selesai shalat saja, karena ada yang tidak kebagian tapi guru-guru pun tau mana anak yang memang sudah terbiasa jadi guru bisa mengenali.[10]

Ibu Barsiyah juga berkata dan berharap bahwa:

Harapan kedepannya kupon ini bisa terus terpakai, tapi karena kondisi pandemi ini semua kegiatan tidak tersentuh. InsyaaAllah jika kondisi sudah kembali normal akan kita terapkan lagi, karena hanya ini yang pertama menerapkan pembagian kupon. Dulu sebelum ada kupon ini guru agamanya berkeliling memantau dan di himbau melalui pengeras suara, tapi itu masih tidak efektif dan cukup menyita waktu guru karena harus berkeliling mengecek satu persatu, maka dari itu munculnya penggunaan kupon ini sebagai untuk memotivasi siswanya dan juga untuk memantau shalat siswa.[11]

---

[8]Wawancara dengan Ibu Barsiyah Noor, S.Pd.I. Selaku Guru Agama Islam SMAN 5 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 1 September 2020, di ruang guru SMAN 5 Banjarmasin.

[9]Wawancara dengan Ibu Barsiyah Noor, S.Pd.I. Selaku Guru Agama Islam SMAN 5 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 1 September 2020, di ruang guru SMAN 5 Banjarmasin.

[10]Wawancara dengan Ibu Barsiyah Noor, S.Pd.I. Selaku Guru Agama Islam SMAN 5 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 1 September 2020, di ruang guru SMAN 5 Banjarmasin.

[11]Wawancara dengan Ibu Barsiyah Noor, S.Pd.I. Selaku Guru Agama Islam SMAN 5 Banjarmasin pada hari Selasa tanggal 1 September 2020, di ruang guru SMAN 5 Banjarmasin.

Dari hasil wawancara kepada Ibu Barsiyah selaku guru agama Islam, peneliti dapat menarik sedikit kesimpulan bahwa penerapan kupon ini sebagai ranah menambah motivasi siswa, pemberian penghargaan, dorongan dalam melaksanakan ibadah dan sebagai imbalan atau hadiahnya dari perilaku tersebut adalah siswa jadi mendapat nilai mata pelajaran agama islam yang baik dan tuntas.

Selain melakukan wawancara kepada guru-guru, peneliti juga melakukan wawancara kepada 10 siswa siswi di SMAN 5 Banjarmasin terkait penerapan kupon ini. Tetapi sehubung adanya pandemi Covid-19 yang mengharuskan kita untuk jaga jarak dan di rumah saja, maka peneliti hanya melakukan wawancara kepada 5 siswi perwakilan kelas XI. Adapun dari hasil wawancara tersebut yaitu:

> Kreativitas guru dalam mengembangkan ide membuat kupon dan membagikannya ketika selesai shalat memang hanya ada di SMAN 5 Banjarmasin, saya pun baru menemukannya di sekolah ini, awalnya saya kira itu hanya kertas biasa dan tidak ada pengaruhnya dalam pelajaran tapi ternyata itu membantu menambah nilai dalam mata pelajaran agama islam.[12]

> Pemberian kupon setelah shalat berjamaah ada jadwalnya, misalkan hari senin yang bertugas untuk membagikan kuponnya ada lima orang dari anggota KSI yang memang sudah di jadwalkan, jadi pas hari senin itulah yang terjadwal untuk membagikan tapi kalau dari anggota yg mau ikut membantu, bisa. Kuponnya ini pun sudah memang di siapkan oleh sekolah, jadi tinggal mengambil saja lagi.[13]

> Pembagian kuponnya itu setelah shalat selesai biasanya yang bertugas ini langsung membagi saat ada ceramah atau bahasan sedikit dari pihak jamaah laki-laki, jadi sambil mendangarkan sambil merapikan mukenanya dan disitulah membagi kuponnya biar tidak berebut dan dapat terbagi semuanya. Dari pembagian kupon ini dapat menjadi pedoman bagi guru agama islam untuk menilai tanggung jawab siswa siswi dalam melaksanakan shalat.

---

[12]Wawancara dengan Rini, Siswa Kelas XI SMAN 5 Banjarmasin pada hari Senin 17 Agustus 2020 melalui whatssapp.

[13]Wawancara dengan Dewi Hartati, Siswi Kelas XI SMAN 5 Banjarmasin pada hari Rabu tanggal 9 September 2020 melalui whatssapp.

Pembagian kupon ini senin sampai kamis hanya memakai kupon biasa yaitu kertas tipis yang memang memiliki warna berbeda tiap kelasnya, tapi jika hari jumat ada keistimewaan tersendiri, yaitu kuponnya lebih tebal. Kupon ini di tempel pada buku khusus yang siswa sendiri menyiapkannya. Meskipun hanya dapat satu kupon tetap di tempel. Untuk perempuan memang tidak bisa full dalam buku kuponnya, karena ada keistimewaan sendiri yang mana tiap bulannya pasti mengalami menstruasi. Sedangkan untuk laki-laki memang harus full dan sesuai standar yang di tetapkan oleh sekolah. Jika kurang dari yang di harapkan maka itu mungkin akan ada teguran kenapa bisa sampai tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah.[14]

Adapun manfaat yang di rasakan siswa siswi selama penerapan kupon shalat ini adalah

Memberikan motivasi kepada siswa siswi untuk mengerjakan shalat, orang itu seperti lebih antusias untuk shalat. Berguna juga untuk nilai individu, yang dirasakan sangat senang. Menjadi lebih rajin dalam melaksanakan shalat, yang awalnya masih melaksanakan ibadah shalat secara malas-malasan, karena termotivasi dengan adanya kupon, kini menjadi lebih sering dan lebih rajin melaksanakan shalat, juga merasa gelisah apabila ada satu waktu shalat yang tertinggal. Banyak juga yang jadi lebih bersemangat shalat di masjid sehingga masjidnya menjadi penuh Alhamdulillah.[15]

Dampak postif yang dirasakan setelah diterapkannya penggunaan metode ini yaitu

Membuat lebih terbiasa untuk shalat berjamaah, yang dulunya tidak terbiasa menjadi terbiasa karena adanya dorongan dari penggunaan kupon ini. Lalu membuat guru agama Islam menjadi lebih mudah untuk menilai sikap spiritual karena pada rapor kurikulum 2013, penilaian tidak hanya dari akademis dan sikap saja tapi juga melalui penilaian spiritual.[16]

Dari sekolah tidak ada hukuman bagi yang tidak melaksanakan shalat berjamaah, namun sekolah menekankan untuk mempunyai keinginan atau kesadaran diri masing-masing untuk melaksanakan shalat (kewajibanya beribadah kepada Allah). Selain itu jika ada siswa siswi yang pendapatan kuponnya dalam sebulan tidak memenuhi standar atau sedikit maka tidak mendapat tambahan nilai.

---

[14]Wawancara dengan Lidya, Siswi Kelas XI SMAN 5 Banjarmasin pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2020, di teras Masjid Jami Banjarmasin.

[15]Wawancara dengan Meimei, Siswi Kelas XI SMAN 5 Banjarmasin pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 melalui whatssapp.

[16]Wawancara dengan Haliza, Siswi Kelas XI SMAN 5 Banjarmasin pada hari Kamis tanggal 20 Agustus 2020 melalui whatssapp.

Para siswa siswi juga setuju penerapan kupon ini di terapkan menjadi ciri khas sekolah karena dalam pelaksanaannya sejauh ini, sistem ini tidak memiliki kekurangan. Sistem kupon ini juga diperlukan untuk memotivasi dan membiasakan siswa siswi mengerjakan ibadah shalat serta bisa memberikan semangat dan menunjukan niat orang-orang untuk beribadah menghadap Allah Swt.

2. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Token Ekonomi Pada Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMAN 5 Banjarmasin

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas guru dalam penggunaan metode ini, yaitu:

a. Terdapat banyak anak yang malas untuk shalat

Berdasarkan hasil wawancara dan sebelumnya sudah melakukan penjajakan awal untuk melihat langsung, memang ada sebagian anak yang malas untuk shalat berjamaah. Hal inilah yang menimbulkan faktor yang mempengaruhi terbentuknya ide untuk menggunakan kupon sebagai bagian dari pembiasaan shalat berjamaah siswa siswi. Anak yang malas untuk shalat itu memang memiliki berbagai alasan, tapi tidak ada salahnya mencoba untuk mengembangkan ide yang lebih bisa meningkatkan kerajinan anak, contohnya dengan penggunaan kupon ini.

b. Sebagai pendeteksi atau pemantau

Dengan adanya kupon ini tentunya sangat berpengaruh dan sangat membantu para guru untuk memantau mana siswa siswi yang shalat dan yang malas-malasan. Hal ini sangat penting karena shalat itu kewajiban jika tidak kita pantau dan kita himbau maka akan lalai. Itulah tugas seorang guru sebagai pengingat dan memberikan contoh yang baik.

c. Untuk memotivasi siswa

Faktor penting yang mempengaruhi penerapan kupon ini juga sebagai motivasi siswa agar lebih rajin beribadah. Karena guru sudah menghimbau dan mengingatkan tapi tidak semua anak mampu melaksanakannya jadi di pilihlah kupon ini.

C. Analisis Data

Analisis yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah berupa pembahasan atau penjelasan dari penyajian data di atas tentang kreativitas guru dalam penggunaan metode token ekonomi pada pembiasaan shalat berjamaah di SMAN 5 Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah.

1. Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Token Ekonomi Pada Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMAN 5 Banjarmasin

Token ekonomi ini sendiri yaitu pemberian satu kepingan (atau suatu tanda, satu isyarat) sesegera mungkin setiap kali setiap perilaku sasaran muncul. Kepingan-kepingan ini nantinya dapat ditukar dengan benda atau aktivitas pengukuh yang diinginkan, dan penerapan token ekonomi inilah yang di terapkan SMAN 5 Banjarmasin. Yakni pemberian selembar kupon setelah selesai melakukan shalat berjamaah. Tujuan yang utama suatu token ekonomi ialah untuk meningkatkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan.

Kreativitas bagi seorang guru agama sangat dibutuhkan untuk menemukan cara baru, terutama dalam menanamkan nilai ajaran agama pada peserta didik. Kreativitas inilah yang di munculkan oleh salah satu guru di SMAN 5 Banjarmasin ini yaitu tentang penggunaan kupon setelah shalat. Kupon ini digunakan sebagai metode untuk mencapai tujuan yang telah dirancang oleh pihak sekolah sebagai penunjang untuk melihat seberapa berpengaruh metode kupon atau token ekonomi ini digunakan .Penggunaan kupon ini berlangsung cukup lama sudah dari tahun 2017 dan di dalam penerapannya pun banyak membawa hal positif bagi seluruh warga sekolah. Tentunya ini juga membantu para guru dalam memantau siswa siswi dalam beribadah meskipun sedang di sekolah.

Siswa siswi pun merasa tidak terbebani dengan adanya pemberian kupon ini. Justru banyak dari mereka yang senang karena ini adalah salah satu hadiah atau penambah nilai pelajaran agama. Jika kuponnya mencapai target, tentunya nilai agamanya pun akan bagus.[17] Selain itu juga sekolah tidak pernah memberikan hukuman kepada siswa siswi nya jika ketahuan tidak ikut shalat berjamaah, tetapi sekolah memberikan teguran dan himbauan agar segera melaksanakan kewajiban tersebut.

Hal ini tentunya juga yang membuat SMAN 5 Banjarmasin mempunyai ciri khas tersendiri, yakni dengan adanya pemberian kupon setelah shalat berjamaah. Kupon ini sendiri di gunakan sebagai ranah untuk memotivasi agar lebih rajin dalam beribadah dan juga untuk menumbuhkan suatu kebiasaan yang baik terhadap diri siswa siswinya. Pembiasaan yang di terapkan sekolah yakni

[17]Wawancara dengan Lidya, Siswi Kelas XI SMAN 5 Banjarmasin pada hari Sabtu tanggal 22 Agustus 2020, di teras Masjid Jami Banjarmasin.

pembiasaan dalam hal ibadah yang di tekankan dalam ajaran agama seperti halnya shalat berjamaah ini. Dalam pelaksanaannya, untuk menanamkan pembiasaan shalat berjamaah ini memang memerlukan waktu yang lama karena memang harus dilakukan terus menerus sehingga tertanam dalam diri siswa siswinya.

Pelaksanaan shalat yang mendapat kupon ini adalah shalat dzuhur dan ashar. Tapi ada perbedaan diantara keduanya yaitu pada saat shalat ashar selain mendapatkan kupon shalatnya juga di absen. Kenapa pada saat shalat dzuhur tidak di absen, karena shalat dzuhur ini bersifat wajib bagi seluruh siswa siswi sedangkan ashar tidak terlalu ditekankan berjamaah.

Adapun memang kendala dari di terapkannya penggunaan kupon ini tidak terlalu berarti, karena memang masih banyak juga sebagian dari siswa siswi yang malas untuk shalat, banyak beralasan dan tak jarang juga sudah ditegur tapi masih saja tidak mau. Inilah kendala yang memang sering di hadapi pihak sekolah.

Pada saat melakukan observasi, peneliti melihat langsung proses pembagian kupon ini, kupon tersebut di bagikan oleh anggota Kelompok Studi Islam atau biasa di sebut KSI, pada tiap sudut-sudut masjid anggota KSI sudah bersiap untuk membagikan kuponnya. Memang pada kenyataan di lapangan proses pembagian kupon ini terkadang berebut-rebutan tapi banyak pula yang memang sudah terbagi dengan rapi. Pembagian yang berebut atau berdesakan ini di sebabkan waktu yang sudah mepet atau pas dengan jam istirahat mau berakhir atau juga saat jam pelajaran berikutnya mau di mulai. Tapi hal ini tidak menjadi kendala yang berarti juga karena memang masih banyak siswa siswi yang mau mengantri dan bersabar. Hal ini biasanya terjadi pada saat setelah shalat dzuhur

karena waktu yang mepet dengan istirahat. Untuk saat shalat ashar lebih bisa terkontrol karena shalatnya memang sudah terjadwalkan dan shalat ashar ini tidak hanya ada pembagian kupon tapi juga di adakannya absen bagi siswa siswi yang melaksanakan shalat dan absen ini juga bisa membantu dalam memantau siapa saja yang melaksanakan shalat ashar berjamaah. Untuk shalat ashar tidak terlalu ditekankan untuk berjamaah karena sudah mendekati jam pulang sekolah sehingga tidak terlalu banyak siswa yang mengerjakannya disekolah, maka dari itu perlunya ada absensi bagi siapa saja yang shalat asharnya disekolah.

Setelah kupon ini diterapkan, masjid sekolah memang menjadi tempat utama sarana peribadatan. Siswa siswi lebih rajin dan bersemangat untuk melaksanakan shalat berjamaah ketika panggilan adzan sudah terdengar. Meskipun memang awalnya shalat karena di haruskan agar mendapatkan kupon, tapi seiring berjalannya waktu hal itu pun menjadi kebiasaan yang sudah tertanam dalam diri seluruh siswa siswi dan juga para guru. Masjid menjadi ramai, yang mana biasa jika ketika di sekolah banyak yang malas untuk melaksanakan shalat, sekarang sudah tidak lagi.

Dari beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa kreativitas guru yang menciptakan kupon shalat ini banyak nilai positifnya dan bisa menjadi contoh dalam dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi jawaban bahwa pembiasaan shalat berjamaah dengan penggunaan kupon ini adalah salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa siswi dan juga seluruh warga sekolah. Jadi dalam penggunaanya kupon ini juga sangat membantu sekali untuk para guru dalam memantau kegiatan ibadah shalat siswa siswinya dan dalam hal penilaian

pelajaran agama Islam. Itulah tujuan akhir yang di harapkan sekolah dalam penggunaan metode token atau kupon ini. Selain memotivasi, menambah nilai pelajaran agama dan memunculkan sifat pembiasaan, penggunaan metode ini juga juga meningkatkan kepuasan tersendiri bagi guru dan sekolah karena berhasil dalam penerapannya.

Jangan melihat atau menilai penggunaan kupon ini sebagai pancingan atau syarat anak dalam mendapatkan suatu nilai pada mata pelajaran tertentu, tapi bisa di lihat dari seberapa besar nilai positif atau manfaatnya saat penggunaan. Awalnya memang beribadah karena kupon, tapi seiring berjalan waktu pastinya niat itu sudah tidak lagi. Guru dan sekolah pun sudah mengupayakan semaksimal mungkin agar seluruh siswa siswinya bisa tertanam akhlak karimah dan menjalankan kewajibannya dengan baik.

Dalam penerapannya juga, pemilihan token atau kupon ini tentunya sudah menjadi pertimbangan awal sekolah, karena pada dasarnya pemilihan token yang baik itu ada kriterianya dan dari semua kriteria untuk kupon shalat ini sudah mencakup keseluruhan dari kriteria yang ada dan juga kenapa sekolah lebih memilih kupon ini karena lebih bisa terkontrol dengan baik sebab seluruh siswa siswinya diwajibkan untuk menempelkan kupon tersebut di buku khusus yang mereka siapkan dan buku inilah menjadi pegangan guru dalam mengontrol kegiatan shalat siswa siswinya.

Dengan adanya penggunaan metode token ini masjid sekolah menjadi tempat utama kegiatan peribadatan disekolah dan berperan penting sebagai

lembaga pendidikan juga. Seperti yang diketahui adapun fungsi masjid disekolah yakni:

a. Sebagai tempat untuk shalat
b. Sebagai lembaga pendidikan
c. Sebagai lembaga sosial[18]

Selain fungsi masjid tersebut, kegiatan shalat berjamaah disekolah ini tentunya juga memiliki tujuan dan hikmah yang penting yaitu untuk merekatkan rasa tali persaudaraan antara guru dan siswa di SMAN 5 Banjarmasin.

2. Faktor yang mempengaruhi Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Metode Token Ekonomi Pada Pembiasaan Shalat Berjamaah Di SMAN 5 Banjarmasin

Faktor yang mempengaruhi adanya kreativitas penggunaan metode ini yaitu:

a. Terdapat banyak anak yang malas untuk shalat

Pada bagian penyajian data telah di ketahui bahwa faktor yang mempengaruhi sekolah menerapkannya pembagian kupon setelah shalat ini adalah masih banyaknya anak yang malas untuk shalat. Anak yang malas shalat berjamaah ini memiliki berbagai macam alasan, ini tentunya menjadi suatu perilaku yang tidak bisa dibiarkan karena bagaimanapun shalat tetap harus dikerjakann meskipun kita berada dilingkungan sekolah. Hal lain selain itu juga disebabkan karena sebelum adanya penggunaan kupon ini dulu saat masuk waktu shalat hanya di himbau oleh guru agama yang mengajar di masing-masing kelas

[18]Wardialis, "Pemanfaatan Musholla Sekolah Sebagai Sarana Pembinaan Agama Siswa Di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Negeri 4 Bangkinang Seberang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2010, h. 11.

dan juga di himbau melalui pengeras suara. Kegiatan tersebut kurang efektif maka dari itu muncullah ide untuk penggunaan kupon sebagai salah satu metode untuk menumbuhkan sifat pembiasaan dalam hal ibadah. Jika tidak seperti itu tentunya banyak anak yang memang kurang sadar kalau pentingnya beribadah meskipun ketika sedang berada disekolah. Gurulah sebagai contoh pendidik utama ketika berada disekolah, guru yang menanamkan sifat pembiasaan dan akhlak yang baik agar bisa ditiru dan diterapkan.

b. Sebagai pendeteksi atau pemantau

Penggunaan kupon ini juga mempermudah guru agama Islam dalam memantau atau mendeteksi mana siswa yang shalat dan tidak. Hal ini di buktikan dengan di kumpulnya buku pendapatan kupon setiap bulannya untuk di periksa oleh guru agama Islam masing-masing. Jika mencapai target yang di tetapkan oleh sekolah, maka ini juga bisa membantu nilai agama yang kurang atau tidak tuntas menjadi tuntas. Hal ini suatu kesenangan sendiri bagi guru, karena melihat buku pendapatan kupon yang terisi sesuai target. Jika tidak sesuai target tentunya juga tidak akan bisa mendapat tambahan nilai. Karena memang banyak sebagian anak yang masih malas untuk mengerjakan shalat dan tidak jarang memang ada yang kurang terpantau karena tak sedikit juga ada yang mencoba berbuat curang dengan mamakai kupon teman yang lain.

c. Untuk memotivasi siswa

Jika kupon ini bisa di sebut *reward* atau hadiah sebagai penambah nilai, maka ini bisa menjadi motivasi siswa siswi dalam hal mengumpulkannya. Tentunya ini akan menjadi suatu kebiasaan yang baik dalam hal penerapan shalat

berjamaah meskipun di lakukan di sekolah. Jika sudah terbiasa shalat berjamaah ini juga menjadi hal yang baik bagi diri siswa tersebut. Inilah juga nilai positif dari di terapkannya penggunaan kupon shalat. Kupon ini juga suatu penghargaan serta dorongan kepada siswa untuk bisa meningkatkan lagi shalatnya karena banyak nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam penggunaan kupon ini.

Selain untuk memotivasi, bisa juga untuk mendisiplinkan siswa siswi agar untuk rajin beribadah karena memang sudah kewajiban. Sikap disiplin inilah menunjukkan bahwa kita sebagai hamba yang taat akan perintah-Nya. Disiplin dalam hal beribadah, dalam hal waktu yang mana jika telah memasuki waktu shalat bersegera untuk melaksanakannya.